

Pelatihan Dasar Shutterstock Sebagai Media Penyedia Konten Visual Bagi Siswa/i SMK 1 Pantai Labu

*Shutterstock Basic Training as a Media Provider for Visual Content
Students of SMK 1 Pantai Labu*

Ade Zulkarnain Hasibuan^{*1}, Munjiat Setiani Asih², Siti Sundari³, Edrian Hadinata⁴,
Khairunnisa⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Harapan Medan

*Correspondence : ade.stth@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK 1 Pantai Labu, target utama dari kegiatan ini yaitu siswa/i jurusan rekayasa perangkat lunak. Kegiatan yang dilaksanakan membahas mengenai platform shutterstock untuk menjual karya digital siswa/i di SMK 1 Pantai Labu. Hal yang mendasari kegiatan ini yaitu minimnya pengetahuan siswa/i terkait karya digital yang dapat dijual hingga keseluruh dunia hanya dengan mengunggahnya ke platform shutterstock tanpa harus membayar untuk melakukan proses unggah tersebut. Banyaknya karya digital yang mereka miliki selama ini hanya disimpan di harddisk maupun di SSD yang mereka miliki ataupun hanya dipost di media sosial tanpa adanya keuntungan finansial yang mereka dapatkan.

Kata kunci: Shutterstock, Karya Digital, Media Sosial

Abstract

Community service activities are carried out at SMK 1 Pantai Labu, the main target of this activity is students majoring in software engineering. The activities carried out discussed the Shutterstock platform for selling digital works of students at SMK 1 Pantai Labu. The thing that underlies this activity is the students' lack of knowledge regarding digital works that can be sold all over the world just by uploading them to the Shutterstock platform without having to pay for the upload process. Many of the digital works they have so far have only been stored on hard disks or on the SSD they own or just post it on social media without any financial benefit.

Keywords: Shutterstock, Digital Works, Social Media

1. PENDAHULUAN

Sebelum mengadakan pelatihan di SMK 1 Pantai Labu, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi. Tujuan dari survei ini yaitu untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui topik apa yang akan diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Survei yang

dilakukan mencakup melakukan observasi di SMK 1 Pantai Labu, kemudian mengadakan diskusi kepada guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut. Selain itu tim juga melakukan wawancara kepada siswa/i di sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi lebih banyak.

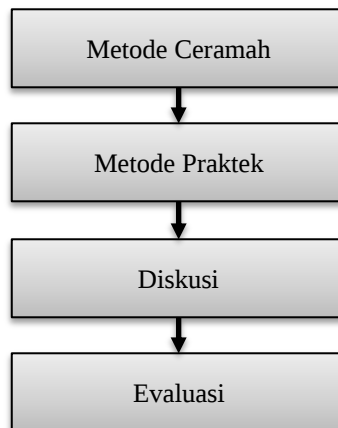
Setelah informasi diperoleh oleh tim, kemudian seluruh informasi tersebut dikumpulkan dan informasi tersebut didiskusikan oleh tim untuk dilakukan analisa terhadap informasi tersebut. Dari kondisi lapangan diperoleh bahwa siswa/i maupun guru yang ada di sekolah SMK 1 Pantai Labu tersebut tertarik mengenai pembuatan konten visual digital. Dimana kebanyakan siswa/i di sekolah tersebut suka mengambil foto maupun video menggunakan smartphone yang mereka miliki. Selain itu ada juga beberapa siswa yang suka membuat gambar menggunakan smartphone mereka, gambar yang mereka buat dibuat menggunakan aplikasi yang terdapat di smartphone kemudian siswa/i tersebut hampir selalu mengunggah hasil dari konten visual mereka ke media sosial seperti instagram, facebook, tiktok dan berbagai media sosial yang mereka miliki.

Hanya saja dari kebiasaan yang mereka lakukan ini, sama sekali tidak memberikan dampak penambahan finansial. Siswa/i tersebut hanya mendapatkan kesenangan sesaat dari karya konten visual yang mereka buat. Hampir seluruh siswa/i di sekolah SMK 1 Pantai Labu tersebut memiliki smartphone dan seluruhnya terkoneksi dengan jaringan internet. Sehingga mereka selalu dapat menggunakan smartphone tersebut untuk mengakses informasi di internet. Oleh karena itu sangat disayangkan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa/i di sekolah tersebut tidak memberikan dampak apapun untuk mereka. Karena itu siswa/i tersebut membutuhkan pelatihan yang dapat memberikan informasi dan mengarahkan mereka untuk membuat konten visual yang memberikan manfaat kepada mereka secara pribadi. Sehingga waktu yang mereka habiskan untuk membuat konten visual tersebut tidak terbuang dengan sia-sia.

Dari latarbelakang tersebut tim pengabdian memberikan solusi yaitu berupa pelatihan dimana tim menjelaskan hal tentang konten-konten visual yang dapat memberikan keuntungan kepada mitra, sehingga mitra tidak sembarangan membuat konten visual selain itu tim melaksanakan seminar yang berkaitan dengan platform shuterstock, dimana pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan platform yang dapat menampung hasil karya konten visual yang telah dibuat oleh mitra dan memberikan informasi bagaimana menjual konten visual tersebut di platform shuterstock tersebut.

2. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

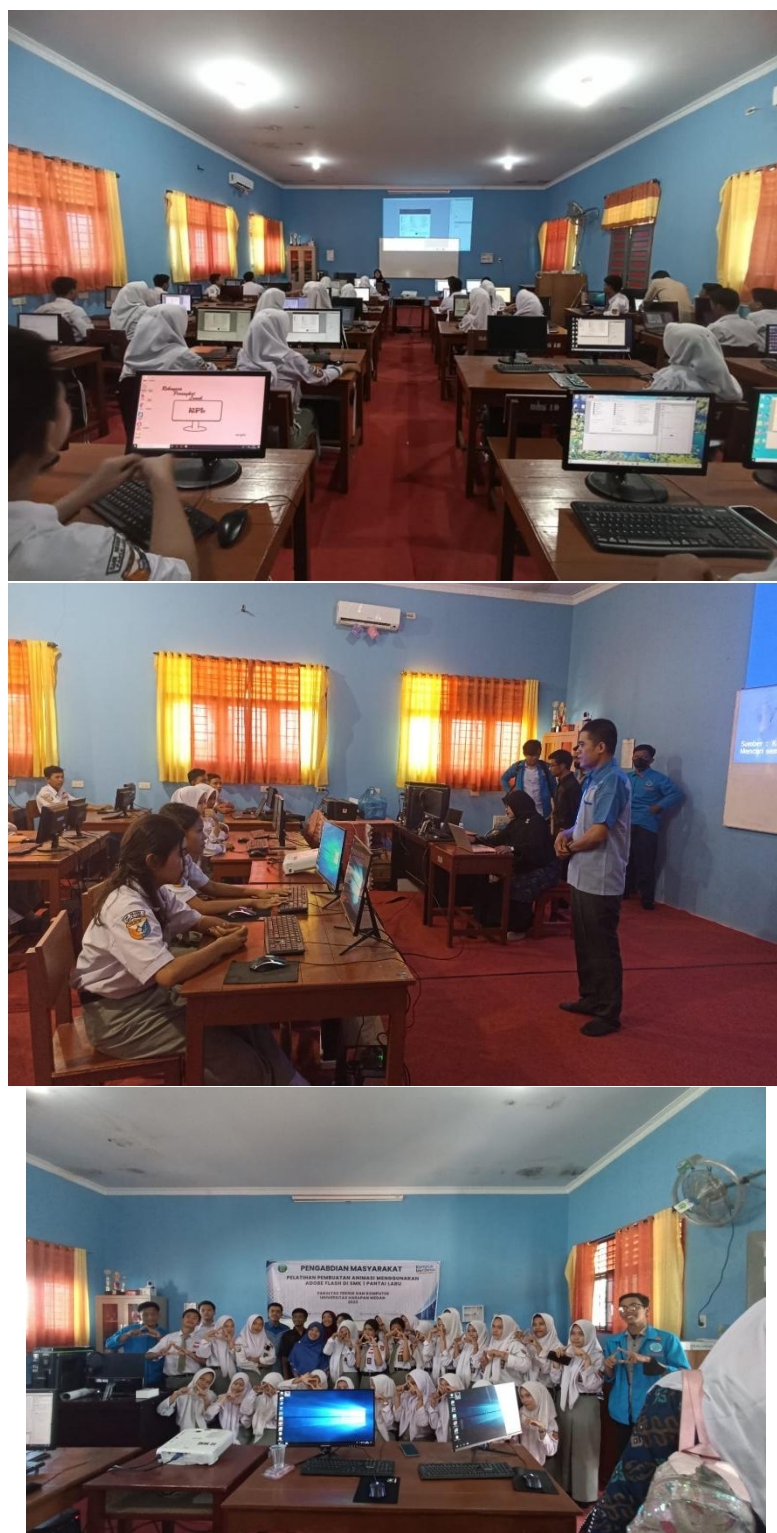
1. Metode ceramah: kegiatan yang dilaksanakan berupa presentasi menggunakan media berupa powerpoint, dimana presentasi tersebut menggunakan laptop dan proyektor. Pada kegiatan ini pemateri memberikan materi dasar mengenai shutterstock
2. Metode praktek: kegiatan ini memberikan pelatihan kepada siswa/i untuk membuat akun shutterstock sampai proses penjualan karya digital yang mereka miliki
3. Diskusi: kegiatan ini merupakan bagian dimana siswa/i diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang mungkin mereka tidak pahami
4. Evaluasi: kegiatan ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa/i yang mengikuti pelatihan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya dijawab oleh peserta pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan yaitu peserta mendapatkan ilmu dasar dalam menjual karya digital yang mereka miliki di platform shutterstock.

b. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

c. Materi Pelatihan

[1].Pengenalan Shutterstock

Shutterstock adalah salah satu agency microstock yang didirikan oleh Jon Oringe pada tahun 2003 di New York. Diketahui dari website resminya, hingga saat ini Shutterstock memiliki lebih dari 1 miliar gambar, video dan musik yang telah diunduh oleh para pengguna. Shutterstock juga memiliki lebih dari 1 juta kontributor, 200 ribu lebih gambar yang ditambahkan setiap harinya, serta memiliki pelanggan yang berasal dari 150 negara. Shutterstock juga digunakan oleh perusahaan terkenal seperti Google, Marvel Studio, Microsoft, National Geographic, dan perusahaan terkenal lainnya.

Ada beberapa karya digital yang bisa kita jual di Shutterstock :

- a. Vector : vector dalam bentuk Eps.8 dan Eps 10.
- b. Foto : Foto yang bisa kita jual di Shutterstock bisa berupa foto umum dan juga foto edit.
- c. Video : Video yang dapat diunggah dengan durasi 5-60 detik.
- d. Music : Music yang bisa dijual berupa aransemen yang dibuat untuk menjadi latar music.

[2]. Peluang Di Shutterstock

Shutterstock tidak pernah menutup peluang untuk orang-orang yang ingin bergabung menjadi kontributor baru, meskipun stok gambar, vektor, dan video di halaman situs sudah terlampau banyak. Sebagai salah satu agensi microstock favorit, Shutterstock sebisa mungkin memilih stock yang memiliki nilai komersial dan secara teknis sempurna. Oleh karena itu, selalu dilakukan review sebelum pengiriman karya. Setelah dinyatakan lulus review, kamu baru dapat mengirimkan hasil karyamu sekaligus memperoleh penghasilan.

Di shutterstock kamu bisa berjualan berbagai macam file meliputi file foto, vector, video sekaligus bisa juga menjadi pembeli dengan membeli dengan berbagai macam lisensi sesuai kebutuhan kamu. Situs ini menjadi alternatif yang menguntungkan untuk berbagai pihak. Bagi seorang desainer grafis, situs ini merupakan sebuah tempat untuk menghasilkan penghasilan tambahan sebanyak mungkin. Sedangkan untuk agensi dan biro-biro iklan, situs ini dapat menjadi tempat untuk membeli vektor ataupun file sebagai bahan iklan dengan harga yang lebih terjangkau.

Jumlah penghasilan di Shutterstock mulai dari 0,25-0,38 dollar untuk kategori basic dan 1,88-2,85 dollar untuk kategori On Demand. Namun penghasilan ini bersifat fluktuatif, sebab dapat berubah seiring waktu. Penghasilan yang didapat bisa saja meningkat dari \$28 sampai \$100 tergantung kategori lisensi download. Bahkan menurut pengakuan beberapa kontributor dari komunitas shutterstock, kontributor Indonesia dan kontributor Thailand pernah mendapatkan harga sebuah vektor sampai 58,66 dollar atau sekitar Rp. 650.000.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penghasilan dengan menjadi kontributor di Shutterstock tidak terbatas, tergantung pada banyaknya

portofolio dan kualitas karya. Selain itu, sistem pembayaran yang berlaku di Shutterstock bersifat free royalty, sehingga hasil gambar atau vektor kamu dapat di unduh berkali-kali oleh pelanggan, namun keseluruhan royalty tetap menjadi milik kamu. Untuk mencairkan penghasilan pada di Shutterstock dilakukan dengan 3 metode yaitu melalui Paypoll, Moneyskrill dan bank Check. Kita bisa memilih metode mana yang bisa dilakukan. Hasil penjualan karya di Shutterstock dapat dicairkan melalui layanan Paypoll. Pencairan dana di Shutterstock tidak dapat dicairkan secara sesuka hati. Terdapat ketentuan nominal minimal agar dana dapat dicairkan, Pencairan pada dana minimal 35 dollar. Jadi, bila keseluruhan penjualan anda belum mencapai 35 dollar artinya belum bisa dicairkan.

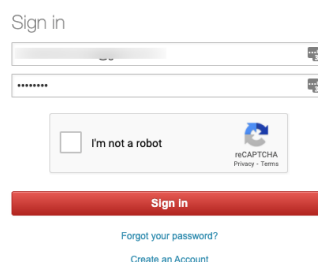
[3]. Cara bergabung menjadi Kontributor Shutterstock

Untuk memulai kreatifitas dan menghasilkan Dollar di Shutterstock, Kita lebih dahulu harus mendaftar menjadi kontributor. Ada beberapa yang perlu kita siapkan, seperti Passport/Identitas, 10 karya bisa berupa vector atau foto dan alat pembayaran.

- Daftar / Sign Up terlebih dahulu pada salah satu metode payments gateway online seperti Paypoll, Payoneer, atau Money Skrill.
- Registrasikan diri kamu sebagai contributor (kontributor) di Shutterstock.
- Isi data diri dan keterangan yang diperlukan pada laman tersebut, dan selanjutnya konfirmasi alamat email kamu melalui link yang dikirim oleh Shutterstock.
- Upload KTP untuk mengkonfirmasi account.
- Setelah proses registrasi selesai, upload foto yang akan kamu jual dan tunggu konfirmasi dari Shutterstock selama 3-4 hari.
- Jika foto kamu sudah disetujui, pada akun Shutterstock kamu, pilih menu Account Setting. Pada bagian method pembayaran pilih pilih Paypoll, Payoneer atau Skrill.

Setelah melakukan pendaftaran di Shutterstock, login ke akun Shutterstock kamu sebelum mengupload atau submit foto di Shutterstock.

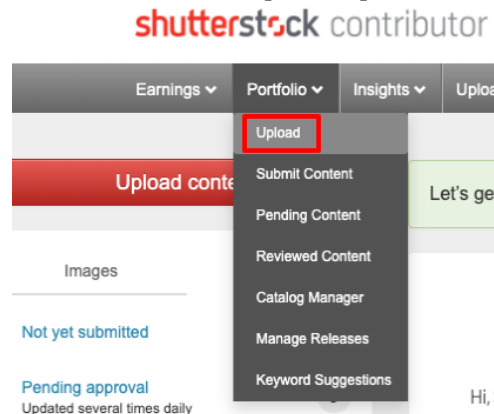
- Buka Shutterstock.
- Klik menu "Login" pada sudut kanan atas.
- Masukkan alamat email dan password akun kamu, dan klik tombol "Sign In".



Gambar 3. Login Shutterstock

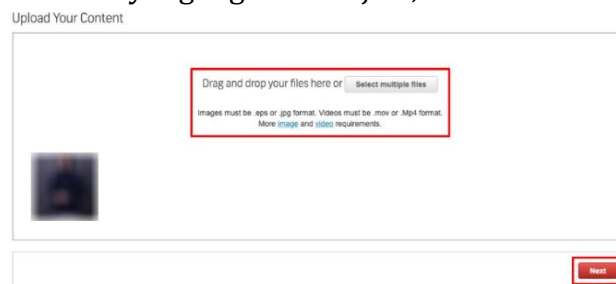
untuk upload foto yang akan dijual di Shutterstock, ikuti langkah-langkah berikut.

- a. Login ke akun Shutterstock.
- b. Pilih menu “Portofolio” dan klik “Upload” pada dashboard shutterstock.



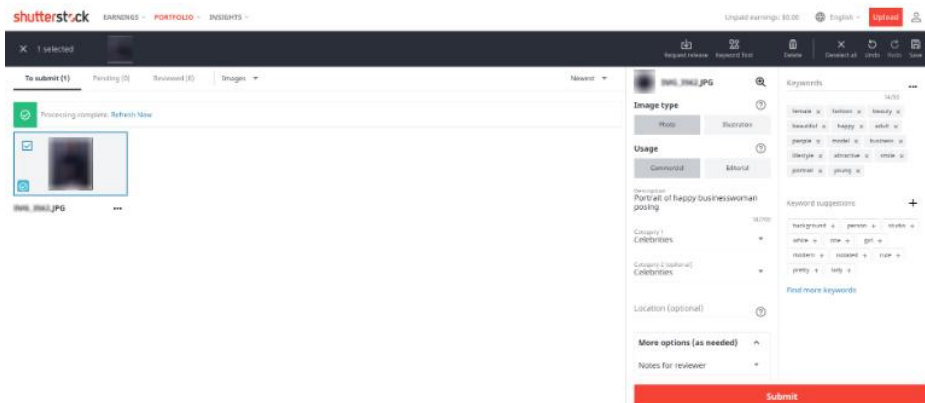
Gambar 4. Menu Portofolio

- c. Upload salah satu foto yang ingin kamu jual, dan klik tombol “Next”.



Gambar 5. Upload Foto

- d. Masukkan tag dan Metadata
 - Setelah foto kamu selesai di upload, kamu juga perlu memasukkan judul (title/deskripsi), keyword (tag), dan pilih image type-illustration, usage, categories photos, location, dan more option atau notes untuk review jika dibutuhkan.
 - Isilah title/ judul foto dalam bahasa Inggris yang baik dan benar, serta deskripsi foto dengan penjelasan yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti.
 - Masukkan maksimal 50 keyword, kamu bisa menggunakan keyword yang telah disediakan oleh shutterstock, atau masukkan keyword sendiri.
 - Informasi ini disebut sebagai metadata, dan digunakan untuk membantu orang lain menemukan foto kamu di shutterstock.



Gambar 6. Meta Data

- e. Tunggu konfirmasi dari Shutterstock selama 3-4 hari. Untuk setiap foto yang telah lolos seleksi, akan langsung masuk pada website Shutterstock. Sedangkan untuk setiap foto yang tidak lolos seleksi, akan diberikan feedback langsung oleh Shutterstock. Kamu akan mendapatkan berbagai saran atau suggest art seperti blurred, tidak fokus, resolusi kurang, dan lain-lain. Tujuannya agar foto kamu lolos seleksi (dapat diterima Shutterstock).

4. KESIMPULAN

Setelah selesai melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah SMK 1 Pantai Labu diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa/i di sekolah tersebut awalnya hanya membuat konten visual seperti foto ataupun video untuk di unggah ke media sosial yang dimiliki tanpa mengetahui sebenarnya konten visual yang mereka buat dapat memberikan keuntungan secara finansial jika di unggah di platform yang tepat
2. Setelah dilakukan kegiatan seminar siswa/i tersebut terlihat antusias untuk membuat akun di platform shutterstock, hal ini menunjukkan tingkat keinginan mereka yang tinggi untuk memahami platform shutterstock tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Oktaviani, R. (2021, 11 25). Vocasia. Retrieved from TECHNOTIPS (TUTORIAL, DLL)Mengenai Shutterstock, Situs Penambah Penghasilan!: <https://vocasia.id/blog/apa-itu-shutterstock/>
- [2]. Pemudakaya. (2020, 9 4). IDCOPY. Retrieved from Shutterstock : Pengertian, akun, dan penghasilan: <https://idcopy.net/tips-akun-premium/penjelasan-lengkap-apa-itu-shutterstock/>

- [3]. Srimulia. (2022, 9 7). IDMetafora. Retrieved from Mengenal Shutterstock dan Bagaimana Peluang Penghasilannya?: <https://idmetafora.com/news/read/1469/Mengenal-Shutterstock-dan-Bagaimana-Peluang-Penghasilannya.html>
- [4]. WSM Project. (2020, 5 27). Retrieved from Pengertian Shutterstock dan Berapa Peluang Penghasilannya?: <https://www.wsmproject.com/2019/05/pengertian-shutterstock-dan-peluang-penghasilannya.html>